

Bentuk penelitian ini akan mampu menangkap berbagai informasi kualitatif dengan fenomena yang penuh nuansa mengenai peran pendampingan terhadap kenakalan remaja dalam fenomena kenakalan pada remaja korban kdrt, yang lebih berharga sekedar pernyataan jumlah maupun frekuensi dalam bentuk angka tanpa berusaha melakukan hipotesa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Hotline Surabaya. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Pemilihan LKSA Hotline Surabaya, dikarenakan banyaknya lembaga swadaya masyarakat di Surabaya yang menangani perlindungan anak namun tidak memiliki sistem yang cukup memadai untuk proses pendampingan remaja bermasalah sosial korban KDRT sehingga perlu diteliti lebih lanjut bagaimana peran dan proses pendampingan sebagai bahan evaluasi LSM serupa terhadap penanganan anak.
2. Berbagai bentuk masalah sosial remaja sudah menyebar di Kota Surabaya sebagai kota metropolitan, sehingga diperlukan adanya penanganan yang segera.
3. Rumah remaja yang didampingi yang melakukan tindak kenakalan yaitu NV dan BI yang terletak di Surabaya pusat. Karena peneliti membutuhkan *significant other* dari perwakilan keluarga remaja yang

Wawancara atau interview sebagai teknik pengumpulan data mempunyai fungsi sangat banyak antara lain sebagai pengumpul data keterangan, menguji kebenaran informasi meminta pendapat dari berbagai pihak yang dipakai sebagai sumber informasi seperti yang dikemukakan oleh Moleong, bahwa: “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilaksanakan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. (Moleong, 2011).

Dengan wawancara, peneliti dapat menggali informasi mengenai data secara mendalam yang disebut *indepth interview* (Sutopo, 2002). Teknik wawancara mendalam ini dilakukan dengan struktur yang tidak ketat dan semi formal agar keterangan yang diperoleh dari informan mempunyai kedalaman dan keleluasaan sehingga mampu memperoleh informasi yang sebenarnya dan sedetail-detailnya. Wawancara mendalam ini dapat dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap tepat guna mendapatkan data yang mendalam dan dapat dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan peneliti tentang kejelasan masalah yang dijelajahnya.

E. Prosedur Analisis Dan Interpretasi Data

Data dari fenomena sosial yang diteliti dapat dikumpulkan dengan berbagai cara, diantaranya observasi dan interview, baik interview mendalam (*in-depth interview*). *In depth* dalam penelitian fenomenologi

bermakna mencari sesuatu yang mendalam untuk mendapatkan satu pemahaman yang mendetail tentang fenomena siswa dan pendidikan yang diteliti. In-depth juga bermakna menuju pada sesuatu yang mendalam guna mendapatkan *sense* dari yang nampaknya *straight-forward* secara aktual secara potensial lebih complicated. Pada sisi lain peneliti juga harus memformulasikan kebenaran peristiwa/ kejadian dengan wawancara mendalam ataupun interview.

Data yang diperoleh dengan in-depth interview dapat dianalisis proses analisis data dengan *Interpretative Phenomenological Analysis* sebagaimana ditulis oleh Smith (2009). Tahap-tahap *Interpretative Phenomenological Analysis* yang dilaksanakan sebagai berikut: 1) *Reading and re-reading*; 2) *Initial noting*; 3) *Developing Emergent themes*; 4) *Searching for connections across emergent themes*; 5) *Moving the next cases*; and 6) *Looking for patterns across cases*.

F. Keabsahan Data

Data yang diperoleh selama proses penelitian akan diuji kembali dengan melakukan pengujian validitas data melalui penggunaan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi ada empat macam, yaitu : pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyelidikan dan teori. Teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Pengecekan data melalui triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengumpulan data yang melalui metode wawancara mendalam, metode observasi tak berperan (pengamatan secara tidak langsung) dan dari hasil dokumentasi. Sedangkan untuk mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi dengan triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara : (Moleong, 2011)

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi peneliti, dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari *significant others* sebagai penguat dan penambah informasi yang telah didapatkan melalui subjek primer. *Significant others* yang dipilih dalam penelitian ini adalah informan yang ditunjuk oleh subjek primer yang secara langsung mengetahui kondisi dilapangan, sehingga informasi yang didapatkan dipercaya sepenuhnya.

Hasil analisis dari sumber data penelitian ini akan dibandingkan dengan data keterangan informan yang ditunjuk langsung oleh subjek

